

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PELAKU UMKM
FASHION DI KECAMATAN MAMASA**



SANTI SOMBO ALLO

C0120313

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PELAKU UMKM
FASHION DI KECAMATAN MAMASA**

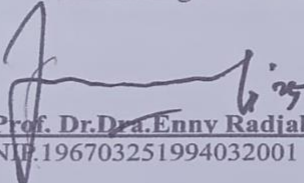


SANTI SOMBO ALLO

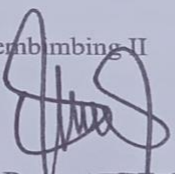
C0120313

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah di Setujui pada tanggal
Oleh

Pembimbing I


Prof. Dr. Dra. Enny Radiab, M.A.B
NIP.196703251994032001

Pembimbing II


Sri Utami Permata, S.E., M.M.
NIDN.0021089304

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Manajemen


Erwin S.E., M.M
NIP.198909032019031013

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PELAKU UMKM
FASHION DI KECAMATAN MAMASA**

Dipersiapkan dan di susun oleh:

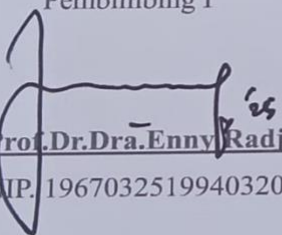
**SANTI SOMBO ALLO
C01 20 313**

Telah di Uji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan Lulus

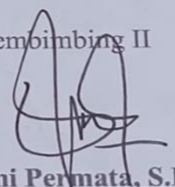
TIM PENGUJI		
Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof.Dr.Dra.Enny Radjab,M.AB	Ketua	1).....
2. Sri Utami Permata, S.E., M.M	Sekretaris	2).....
3. Akbar Azis, S.E., M.M	Penguji I	3).....
4. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M	Penguji II	4).....
5. Nur Qamariah S, S.Pd.,M.Pd	Penguji III	5).....

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

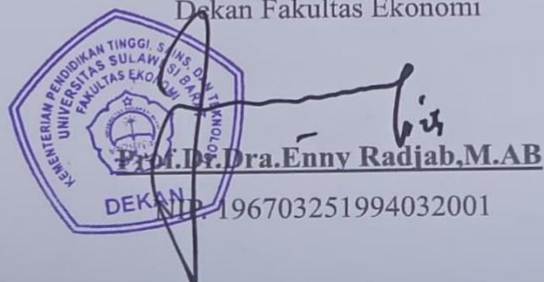

Prof.Dr.Dra.Enny Radjab,M.AB
NIP. 196703251994032001

Pembimbing II


Sri Utami Permata, S.E., M.M
NIDN.0021089304

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi


Prof.Dr.Dra.Enny Radjab,M.AB
NIP. 196703251994032001

SANTI SOMBO ALLO

ABSTRAK

SANTI SOMBO ALLO, Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM fashion di Kecamatan Mamasa, Dibimbing oleh Enny Radjab dan Sri Utami Permata.

Keberlangsungan usaha adalah usaha yang di jalankan untuk jangka waktu yang Panjang, bukan hanya sementara. dalam pengelolaan usahanya pemilik menerapkan metode atau cara-cara agar dapat bertahan berkembang serta memenuhi kebutuhan usaha dengan harapan bisnis yang didirikan akan terus eksis untuk waktu yang lama. literasi keuangan dan *financial technology* merupakan bagian dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM fashion di Kecamatan Mamasa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden yang merupakan pelaku UMKM fashion di Kecamatan Mamasa. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pengumpulan data diperoleh dari hasil kuisisioner. hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM fashion di Kecamatan Mamasa.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Financial Techmology, Keberlangsungan usaha, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari sistem perekonomian daerah maupun negara di Indonesia dan berperan serta dengan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. hal ini dapat di lihat dari kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan maret 2021 mengatakan jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kurniawati, 2022). perkembangan UMKM jika berdasarkan Provinsi, di tahun 2022 Sulawesi Barat mencapai 20.1 ribu unit UMKM. UMKM di Sulawesi Barat akhir-akhir ini memang jumlahnya cukup berkembang, salah satunya di kabupaten Mamasa kabupaten Mamasa memiliki perkembangan setiap tahunnya. di bawah ini terdapat statistik perkembangan UMKM di Mamasa.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Mamasa Tahun 2021 -2024

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	keterangan
1	UMKM non berizin	20.305	30.555	35.231	39.244	Belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)
2	UMKM berizin (OSS)	300	1.005	1.400	2.925	Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mamasa 2024

Mamasa merupakan salah satu daerah provinsi Sulawesi Barat, Mamasa ini terletak di kecamatan Mamasa, sekitar 340 KM dari kota Makassar, dengan jumlah penduduk sekitar 163,870 jiwa. Mamasa memiliki tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi, hal ini dapat berpengaruh baik bagi peningkatan perekonomiannya. Mamasa juga merupakan salah satu kota yang memiliki pendidikan yang sedikit mulai bertambah banyak seperti sekolah ataupun kampus baru. dengan hal ini, penduduk Mamasa dengan berjalannya waktu akan semakin meningkat dan menjadikan Mamasa menjadi kota yang berkembang.

Perkembangan UMKM di Mamasa mengalami peningkatan setiap tahunnya. sebanyak 2.985 unit UMKM yang terdaftar dan telah Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) di Dinas Koperasi UKM, perindustrian, dan perdagangan dengan sektor usaha yang berbeda dan tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa (Kantor Dinas Koperasi dan UKM, 2024). salah satu sektor usaha yang ada di Mamasa adalah sektor fashion.

Berdasarkan data yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mamasa, ada 46 UMKM fashion di kecamatan Mamasa. ini menandakan bahwa banyak pelaku

UMKM fashion di kecamatan Mamasa. namun setelah melakukan observasi awal banyak usaha yang tingkat pertumbuhan laba dan pengembangan UMKM khususnya di bidang *fashion* masih belum efektif di lihat dari banyak UMKM yang tidak berkembang pesat atau hanya jalan di tempat faktor yang melatar belakangi kondisi UMKM yang tidak efektif adalah keberlangsungan usaha yang sangat tidak menentu karena pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan sumber daya internal, keterbatasan akses karena tidak mudah untuk menghubungi pelanggan yang telah mereka layani, teknologi dan juga persaingan yang semakin ketat dengan penerapan yang baru. bagi UMKM menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlangsungan usahanya (*sustanibility*).

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha di antaranya Literasi keuangan dan *Financial technology*. sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh salah satu pelaku usaha saat melakukan survei awal mengatakan bahwa “usaha saya sulit berkembang karena banyak tantangan. kami kekurangan sumberdaya internal seperti akses informasi, minimnya pengetahuan atau keterampilan inovasi teknologi dan strategi pemasaran yang lebih efektif. selain itu persaingan semakin ketat karena banyak pelaku usaha lain yang sudah menerapkan teknologi baru, sementara kami masih tertinggal”.

Keberlangsungan usaha tentunya ingin dimiliki oleh setiap usaha yang sedang berjalan. keberlangsungan usaha tidak dapat dicapai dengan instan. keberlangsungan usaha berupa pencapaian yang membutuhkan proses untuk dapat mencapainya. keberlangsungan usaha (*busines sustainibility*) merupakan suatu kondisi untuk pengembangan dan perlindungan sumber daya yang dimiliki perusahaan. yang

memungkinkan orang menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang dan masa yang akan datang dengan demikian, keberlangsungan usaha sebagai suatu kondisi yang mengarahkan kepada ketahanan bisnis untuk mencapai keberhasilan bisnis dalam menghadapi persaingan yang di lihat dari bagaimana usaha tersebut memenuhi kebutuhan.

Dalam mencapai keberlangsungan usaha, literasi keuangan di nilai penting bagi pelaku usaha. literasi keuangan mencakup pengetahuan maupun keterampilan mengenai keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan Perusahaan atau pribadi, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi pelaku UMKM karena dengan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengetahuan keuangan akan memberikan perkembangan yang baik bagi keberlangsungan usaha jika pengelolaan usaha juga tersebut dilakukan dengan baik.

Literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha sebagai kapasitas sumberdaya manusia. peningkatan kapasitas sumberdaya manusia penting karena dengan meningkatnya sumberdaya manusia (SDM) akan mempengaruhi kecepatan penerapan adopsi teknologi, kemampuan menggali informasi serta daya kreativitas dan inovasi. dengan meningkatkan kapasitas tersebut maka akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan kesejahteraan mereka dan dapat mengangkat mereka dari garis kemiskinan.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. pula bagi para pelaku usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM). untuk contoh sederhana pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka mereka akan menggunakan produk dari perbankan dalam mengelola aset dan pendapatan yang mereka miliki kepada bank. menggunakan anjungan tunai mandiri (ATM) dalam melakukan transaksi dan pembelian barang usahanya yang di pesan di luar kota dalam skala yang besar, sehingga dengan adanya keterampilan mereka dalam memakai dan memanfaatkan produk perbankan tersebut dapat lebih meningkatkan kemajuan usahanya.

Memiliki kemampuan literasi keuangan memungkinkan individu untuk menjaga keberlangsungan usahanya. jadi pelaku UMKM baik itu secara umum maupun secara khusus pelaku UMKM fashion yang ada di Kecamatan Mamasa harus memiliki literasi keuangan karena dengan memiliki literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang keuangan mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka usaha yang dimiliki juga akan membaik serta akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi pemilik usaha.

Hal yang menjadi fokus peneliti yaitu mengukur literasi keuangan dengan melihat tingkat kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM *fashion* di kecamatan Mamasa dalam menjaga keberlangsungan usahanya. menjaga keberlangsungan usaha dapat dengan memanfaatkan teknologi. perkembangan teknologi banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi.

bisnis berbasis teknologi salah satunya adalah *financial technology* yang berfungsi untuk menunjang layanan jasa keuangan dalam menjalankan UMKM.

Financial technology (fintech) yaitu teknologi yang berkaitan dengan layanan jasa keuangan, bentuk layanan yang dilakukan oleh *fintech* berupa aplikasi untuk transaksi pembayaran, alat peminjaman dan sejenisnya. *fintech* memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif. penerapan teknologi dalam layanan keuangan ini dapat membantu UMKM dalam bertransaksi.

Pelaku UMKM *fashion* di kecamatan Mamasa sendiri sudah ada beberapa yang menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran dan teknologi keuangan lainnya yang sudah digunakan oleh pelaku usaha di kecamatan Mamasa adalah ATM dan mobile banking, dana, ovo brimo dan aplikasi *fintech* lainnya . itu karena *fintech* akan mempermudah para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. dengan pengelolaan keuangan digital akan menjadi lebih mudah dan praktis.

Financial technology akan mempermudah para pelaku UMKM dalam keberlangsungan usahanya. fokus utama saya dalam penelitian ini adalah bagaimana UMKM *Fashion* memanfaatkan *fintech* dalam layanan jasa keuangan dan keberlangsungan usahanya. dengan adanya *financial technology* dan literasi keuangan yang baik maka keberlangsungan usaha pun akan menjadi efektif dan praktis sehingga UMKM dapat beroperasi secara efisien dan dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Penelitian tentang literasi keuangan, *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM menemukan hasil yang beragam. berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih et al., 2022) tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM yang hasil penelitiannya menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM sedangkan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dan secara simultan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budyastuti et al., 2021) tentang Pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha yang hasil penelitiannya *financial technology* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, karena banyak pelaku UMKM di desa Sudimara Timur yang dalam transaksinya belum menggunakan *financial technology*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah di sebutkan di atas, menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan akan hasil dari setiap penelitian tersebut. oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji lebih dalam dan menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Mamasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *Fashion* di Mamasa

2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *Fashion* di Mamasa
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *Fashion* di Mamasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *Fashion* di Mamasa
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *Fashion* di Mamasa
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pelaku usaha keberlangsungan UMKM sektor *Fashion* di Mamasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi UMKM *fashion* di Mamasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi UMKM *fashion* di Mamasa dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan informasi bagi peneliti yang lain dengan penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM *Fashion* di Mamasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan cabang atau komponen ilmu administrasi yang di kenal dengan administrasi keuangan. manajemen keuangan secara umum mengacu pada semua kegiatan organisasi, lembaga atau perusahaan, mulai dari bagaimana fungsi-fungsi manajemen di jalankan, seperti perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan dan pengendalian, cara memperoleh pendanaan dan menyetorkan dana atau aset yang dimiliki organisasi; dan bgaimana mengupayakannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi (Musthafa, 2017)

Manajemen keuangan adalah bidang studi yang menyenangkan dan menantang karena mereka yang menyukainya akan memiliki lebih baanyak kesempatan untuk mencari pekerjaan di perusahaan manajer keuangan, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, dan bahkan sektor pemerintah lainnya, memungkinkan untuk kemajuan karir mereka (Musthafa, 2017). merencanakan, menemukan dan memanfaatkan uang tunai dengan berbagai cara untuk meningkatkan *efektivitas* (kegunaan) operasi bisnis adalah tanggung jawab utama manajer keuangan. saat membuat keputusan, manajer harus mempertimbangkan berbagai sumber daya keuangan dan kemungkinan penggunaan. proses evaluasi

pasar uang telah menunjukkan tujuan pengelolaan keuangan dalam tindakan. tujuan dasar manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

2.1.2 Teori *Resource Based View (RBV)*

Dalam teori *Resource Based View (RBV)* menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substitusi dan tidak dapat di tiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya teori ini mengemukakan bahwa sumber daya terwujud maupun sumber daya yang tak terwujud dalam perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing. dalam pemaknaan *RBV* sumber daya perusahaan penting untuk mencapai keunggulan bersaing yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan (Ruli dkk., 2021)

Sumberdaya perusahaan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Sumber daya modal fisik termasuk teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku.
- b. Sumber daya modal manusia termasuk pengalaman, kemampuan dan kecerdasan yang ada di dalam perusahaan.
- c. Sumber daya modal organisasi meliputi struktur pelaporan perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan.

Dalam pemaknaan *resources based view* berpendapat bahwa sumber perusahaan penting untuk mencapai keunggulan bersaing yang berpengaruh pada

keuntungan perusahaan. menurut model *Resources Based View* (bagi suatu perusahaan sangat di tentukan oleh karakteristik di dalam perusahaan. model ini memfokuskan pada pengembangan atau perolehan sumber daya (*resource*) dan kapabilitas (*capabilities*) yang berharga, yang sulit atau tidak mungkin di tiru oleh pesaing. pandangan *RBV* berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Peneliti terdahulu yang menerapkan *Resource Based View (RBV)* pada penelitian yang mengukur sebuah keberlangsungan UMKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan literasi keuangan dan *financial technology*. teori *Resource Based View (RBV)* dalam penelitian ini menjadi dasar yang tepat, teori ini menjelaskan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* merupakan sumber daya internal perusahaan yang memiliki nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis.

2.1.3 Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aktivitas tentang pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan, keterampilan (*skill*), motivasi, kepercayaan diri dan keyakinan (*competence*) yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu masyarakat dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan. (Yuningsih dkk .,2022).

Literasi keuangan peraturan jasa otoritas jasa keuangan (OJK) di defenisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepemimpinan serta mencapai kesejahteraan. literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memberdayakan serta melakukan perencanaan terhadap suatu proses dan tujuan keuangan (Adi dkk., 2021)

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan tingkat pemahaman individu mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang di hadapinya.

Otoritas jasa keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. *Well literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*: hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*: tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Akbar & Wahab, 2021)

Literasi keuangan telah terbukti mempengaruhi berbagai perilaku keuangan oleh karena itu memahami metode untuk meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi (Khoirudin & Lubis, 2021).

2.1.3.1 Faktor-faktor literasi keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu terhadap keuangan (Pulungan, 2017)

Misi penting dari program literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya tingkat pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi, kemudian masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Pulungan, 2017)

Selain itu, hasil studi lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga strategi peningkatan literasi keuangan, yaitu (Imaniar & Siahaan, 2021)

- a. Memberikan pendidikan literasi keuangan melalui sistem pendidikan formal
- b. meningkatkan akses informasi, instrument, dan sumber daya pengelolaan keuangan
- c. Mendorong peningkatan kualitas literasi keuangan melalui beragam program dan bantuan.

2.1.3.2 Indikator literasi keuangan

Indikator dari literasi keuangan itu sendiri sangatlah banyak, tetapi tidak semua indikator itu sama dan dapat diterapkan pada suatu keadaan. literasi keuangan adalah ilmu yang wajib dipahami oleh setiap individu. ini dikarenakan agar tidak ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak terjadi kebangkrutan. jika membahas mengenai literasi keuangan maka akan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan gaya hidup suatu individu (Imaniar & Siahaan, 2021).

Dalam mengukur literasi keuangan ada beberapa indikator yang digunakan yaitu (Yanti dkk., 2022)

- a. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep keuangan pribadi (Yanti dkk., 2022).
- b. Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, seperti membuat anggaran mengontrol belanja dan sebagainya (Handayani dkk., 2022)
- c. Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan. sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan pribadi dan bagaimana Keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan (Handayani dkk., 2022)

2.1.3.3 Manfaat literasi keuangan

Adapun manfaat literasi keuangan antara lain:

- a. Mampu memilih dan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- b. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- c. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Ruli dkk., 2021).

Menurut (Alamsyah, 2020) literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat Keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi.

2.1.4 *Financial Technology*

Financial technology adalah pengelolaan keuangan yang menggunakan teknologi atau jasa keuangan yang memberikan kemudahan dalam layanan jasa keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif, terutama dalam metode pembayaran, pinjaman maupun investasi. *fintech* merupakan penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi.

Financial technology sudah menjadi perhatian bagi masyarakat karena menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi *financial* seperti

digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. *financial technology* juga di definisikan sebagai inovasi baru pada layanan keuangan, dalam arti *financial technology* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern (Winarto, 2020).

Menurut (Yuningsih dkk., 2022) *financial technology* berawal dari sektor keuangan dalam perekonomian yang menjadi sektor kunci dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *financial technology* tidak hanya diterapkan di negara maju saja, tetapi juga mulai muncul dan tumbuh di negara berkembang, seperti Indonesia.

Menurut peraturan bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *financial technology*, tujuan dilaksanakan *financial technology* adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen resiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal (Khofifa dkk., 2022).

Berdasarkan data badan pusat statistik yang menyebutkan bahwa penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 47,69% menjadi 53,73% di tahun 2020. peningkatan pengguna internet sebanyak 6,94% ini membuktikan bahwa teknologi internet sudah banyak diketahui oleh masyarakat badan pusat statistik 2021 pesatnya perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas. misalnya dalam berbelanja, tidak perlu lagi keluar rumah untuk pergi ke market place, karena saat

ini belanja bisa melalui online shop. kemudian pembayarannya juga bisa dengan aplikasi *financial technology*.

Financial technology atau bisa disebut *fintech* ini merupakan sebuah inovasi dari pesatnya pertumbuhan teknologi. *fintech* merupakan alat untuk mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli dan dapat mengurangi tingkat kecurangan yang dapat terjadi dalam proses transaksi.

(Lutfiah, 2022) menyatakan bahwa *fintech* adalah segala sesuatu yang identik dengan efektif dan efisien dalam setiap transaksi meliputi pembayaran, pengiriman, investasi, peminjaman uang dengan mudah dan cepat. adanya *fintech* memberikan beberapa keunggulan di antaranya menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya. berdasarkan pasal 3 peraturan bank Indonesia Nomor 19/12 PBI 2017 tentang teknologi finansial bahwa *teknologi financial* ini harus memenuhi kriteria yaitu:

1. Bersifat inovatif
2. Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis finansial yang telah eksis
3. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Dapat digunakan secara luas

Menurut (Lutfiah, 2022) *financial technology* merupakan inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern yang bertujuan untuk membantu dalam memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. *financial technology* merupakan sebuah industri berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang

melahirkan inovasi-inovasi yang dapat memfasilitasi layanan keuangan diluar lembaga keuangan yang bersifat konvensional yang mempermudah masyarakat dalam mengakses produk atau layanan keuangan dalam bertransaksi.

Berdasarkan pengertian mengenai *financial technology* merupakan sebuah inovasi berbasis teknologi yang menjadi alat atau media dalam memaksimalkan, dan mempermudah masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan dalam bertransaksi.

2.1.4.1 Jenis jenis *financial technology*

Dengan berkembangnya *financial technology* berikut jenis-jenis yang muncul di Indonesia (Hasibuan dkk., 2023)

- a. *Digital payment, digital payment* menyediakan jasa pelayanan berupa pembayaran berbasis online sehingga dapat membantu lebih cepat dan praktis kepada konsumen. *digital payment* biasanya berupa dompet digital (*e-wallet*). untuk pengisian dompet digital bisa melalui jaringan *ATM, mobile banking*, dan *internet banking*. hal tersebut mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (*cashless*).
- b. *Financing dan investment*, perusahaan *financial technology financing* dan *investmen* merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan *Crowdfunding* dan *peer to Lending (P2P Lending)*. perusahaan *Crowdfunding* umumnya dalam proses bisnisnya dan aplikasi onlinenya melakukan perhimpunan dana atau penggalangan dana sosial. sedangkan perusahaan *P2P lending* biasa memfasilitasi konsumen yang membutuhkan dana pinjaman dengan yang ingin berinvestasi dengan memberikan pinjaman.

- c. *Information dan feeder site*, perusahaan *financial technology* jenis ini memberikan pelayanan informasi yang diperlukan oleh calon konsumen di bidang jasa keuangan. informasi ini dapat berupa informasi kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana dan lainnya. pada umumnya perusahaan *financial technology* di bidang ini juga menyediakan informasi tentang layanan komparasi yang di butuhkan oleh calon konsumen.
- d. *Personal financial*, perusahaan *financial technology personal finance* melalui platfromnya dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan hingga pengelolaan anggaran dengan baik, dan memberikan manfaat dalam waktu kepada konsumen karena fasilitas online yang dapat kapan dan di manapun untuk berdiskusi keuangan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor pendorong *Financial Technology*

Ada beberapa faktor pendorog *financial techology* literasi yaitu:

1) Adanya perubahan pola pikir konsumen

Perubahan ini ditandai dengan adanya kebutuhan yang semakin banyak, tetapi masyarakat ingin mendapatkannya dengan cara yang praktis dan mudah.hal ini, mendorong masyarakat untuk menggunakan fintech untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Kemajuan digital

Di era sekarang ini digitalisasi sudah banyak digunakan untuk keperluan masyarakat sehingga akan memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan kebutuhannya.

3) Perubahan trend

Perkembangan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah trend di masyarakat.

4) Akses yang semakin mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi (Winarto, 2020)

2.1.4.3 Indikator *Financial Technology*

Indikator *fintech* menurut (Letta, Sari Dahniyar 2022) adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui dan memahami istilah *fintech*; artinya sudah mengenal dan mengetahui apa yang di maksud dengan *financial technology (fintech)* dan mengenal jenis-jenis *fintech*.
- b. Ingin mengetahui lebih banyak mengenai *fintech* dan fleksibilitas dalam transaksi; artinya selalu mengikuti perkembangan *fintech* dan menggunakannya karena mempermudah dan mempercepat dalam melakukan transaksi
- c. Adanya hambatan transaksi secara tunai memberikan dorongan untuk menggunakan *fintech*; artinya pembayaran tunai juga memiliki keterbatasan dalam hal jumlah uang khususnya dalam transaksi yang bernilai cukup besar dan risiko kejahatan seperti pencurian sehingga, pembayaran digital atau non-tunai lebih fleksibel digunakan dalam hal ini.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.5.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria yang berlaku bagi usaha kecil atau mikro. menurut badan pusat statistik pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. usaha menengah merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja sampai 20 sampai dengan 99 orang.

Sedangkan menurut kementerian negara koperasi dan usaha kecil menengah yang dimaksud dengan usaha kecil termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 (Satu milyar rupiah). lalu usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Herdinata & Pranatasari, 2020).

Dari beberapa definisi usaha mikro, kecil, dan menengah di atas, maka dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang

dikelola atau didirikan atas inisiatif seseorang atau sekelompok kecil orang dengan jumlah pendapatan tertentu.

2.1.5.2 Karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya (Wijaya, 2022). dan menurut (Wijaya, 2022) karakteristik berdasarkan skala usaha sebagai berikut:

- a. Usaha mikro, merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. hasil penjualan usaha mikro tiap tahunnya paling banyak Rp300.000.000
- b. Usaha kecil, merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independent atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau sekelompok dan bukan sebagai badan usaha yang merupakan cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 dengan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp500.000.000. hasil penjualan tiap tahunnya Rp300.000.000, dan paling banyak bisa mencapai Rp2,5.000.000.000/tahun.
- c. Usaha menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih mencapai

lebih dari Rp500.000.000, hingga Rp.10.000.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. hasil penjualan setiap tahunnya mencapai Rp2,5.000.000.000.

2.1.6 Keberlangsungan Usaha

2.1.6.1 Pengertian Keberlangsungan Usaha

Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan atau rezeki dalam pemenuhan dan keinginan hidupnya dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022).

Keberlangsungan usaha merupakan keadaan suatu usaha yang dalam pengelolaannya menerapkan metode agar dapat bertahan, berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan usaha tersebut, metode yang digunakan bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha.

Dengan demikian keberlangsungan usaha adalah usaha yang di jalankan untuk jangka waktu yang Panjang, bukan hanya sementara. dalam pengelolaan usahanya pemilik menerapkan metode atau cara-cara agar dapat bertahan berkembang serta memenuhi kebutuhan usaha dengan harapan bisnis yang didirikan akan terus eksis untuk waktu yang lama.

2.1.6.2 Faktor Pendukung Keberlangsungan Usaha

Ada beberapa faktor pendukung keberlangsungan usaha yaitu:

a. Permodalan

Sumber permodalan yang digunakan dalam menjalankan sebuah usaha berbeda-beda, ada yang menggunakan modal yang bersumber dari tabungan sendiri, modal pinjaman dan menggunakan modal campuran.

b. Sumber daya manusia

Sumberdaya manusia menjadi faktor pendukung keberlangsungan usaha untuk meningkatkan potensi tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengarahan, dan lain sebagainya guna meningkatkan kinerja pengguna. demikian penting dilakukan bagi kemajuan keberlangsungan usaha.

c. Produk

Produk yang berkualitas akan disukai oleh banyak masyarakat. untuk itu dalam menciptakan produk yang berkualitas, bahan baku yang dipakai juga harus berkualitas. persediaan bahan sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran usaha. kualitas dan model barang dagangan mampu menentukan apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan atau tidak. suatu produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

d. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan yaitu dengan pengiklanan baik secara online maupun offline. pemasaran secara online bisa dilakukan melalui sosial media. pelayanan yang ramah dan produk yang berkualitas akan memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen yang membuat konsumen membeli ulang. selain itu, pedagang

harus mampu menampilkan inovasi-inovasi baru pada pengembangan produk yang di jual supaya pelanggan tidak menganggap produk yang dijual biasa saja (Kusuma, 2021).

2.1.6.3 Indikator Keberlangsungan Usaha

Dalam mengukur keberlangsungan usaha indikator yang digunakan antara lain (Ruli dkk., 2021):

a. Pertumbuhan keuangan

Pertumbuhan keuangan atau dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan salah satu *rasio* pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik

b. Pertumbuhan strategi

Kemampuan untuk merumuskan dan merapkan strategi yang tepat sesuai dengan lingkungan usaha akan menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha perusahaan yang proaktif menginvestasikan waktu dalam mengembangkan strategi akan mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang proaktif dan tidak mengembangkan strategi

c. Pertumbuhan stuktur

Mengacu pada perkembangan dan evolusi struktur organisasi dalam suatu perusahaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

Keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, mencakup pertumbuhan, perkembangan serta strategi untuk menjaga

kelangsungan usaha itu sendiri. keberlangsungan usaha pada UMKM di lihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Idawati & Pratama, 2020). keberlangsungan usaha pada UMKM dapat di ketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal.

Keberlangsungan usaha juga dapat di ketahui dengan melihat tingkat keberhasilan bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya. hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Ruli dkk., 2021) keberlangsungan usaha pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal (Permatasari, 2023).

Keberlangsungan usaha dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan menghitung resiko(Permatasari, 2023). keberlangsungan usaha suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022). indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan UMKM di antaranya

pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional.

2.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Hubungan Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Literasi keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. seperti telah diketahui jika pelaku-pelaku usaha kurang mengerti dan memahami tentang produk keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi yang sebenarnya hal tersebut sangat berdampak baik untuk kinerja usaha. pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan ini berhubungan dengan kualitas kinerja, alasannya apabila kualitas kinerja baik maka akan bisa mengatur pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. dengan meningkatnya literasi keuangan pelaku usaha dalam mengelola keuangan pribadi secara baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja/keberlangsungan usaha sehingga para pelaku usaha bisa memajukan usahanya secara baik dan berkelanjutan (Butar Iyulinda, 2021)

2.2.2 Hubungan *financial technology*(X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y)

Financial technology adalah sebuah inovasi dan kolaborasi antara teknologi dan keuangan di mana *financial technology* ini menyediakan layanan keuangan yang memungkinkan akses ke produk keuangan untuk membuat transaksi lebih efisien (Taufik dkk.,2021). dilingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, usaha bisa *substain* ketika mereka dapat beradaptasi dengan perubahan.

kehadiran *financial technology* berperan dalam memperkuat keberlangsungan usaha.

Financial technology memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlangsungan usaha dengan menyediakan solusi keuangan yang inovatif dan efisien. hal ini dapat mencakup aksesibilitas layanan keuangan yang lebih baik, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, pembiayaan yang lebih mudah, dan peningkatan efisiensi operasional. dengan demikian, keberhasilan *teknology financial* dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha. *financial technology* memungkinkan usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola resiko keuangan, memperluas akses ke pasar dan pembiayaan, serta meningkatkan pengalaman pelanggan (Karim, A. dkk., 2024)

2.2.3 Hubungan literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y)

Dari beberapa penjelasan di atas diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM saat ini di antaranya adalah literasi keuangan dan *financial technology*. literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM dapat mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan baik dan dilengkapi dengan memanfaatkan *financial technology* untuk mengembangkan sebuah usaha. literasi keuangan dan *financial technology* keuangan sangat penting untuk keberlangsungan usaha.

Literasi keuangan membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif, sementara *financial technology* memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai layanan keuangan. kombinasi keduanya membantu meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat memperkuat keberlangsungan usaha (Yuningsih et al., 2022)

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam penelitian ini, diperlukan tinjauan terhadap penelitian - penelitian sebelumnya yang relevan. berikut ini disajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode analisis data	Hasil penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Yuningsih, Respati dan Riyanto (2020)	Pengaruh literasi keuangan Dan <i>financial technology</i> terhadap keberlangsungan usaha pelaku umkm.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh simultan terhadap keberlangsungan usaha pelaku umkm.	Memiliki variabel bebas (independent) yang sama serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.
2	Idawati dan pratama (2020)	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di kota Denpasar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di kota Denpasar	Metode penelitian yang digunakan sama- sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaanya adalah lokasi dan waktu penelitian

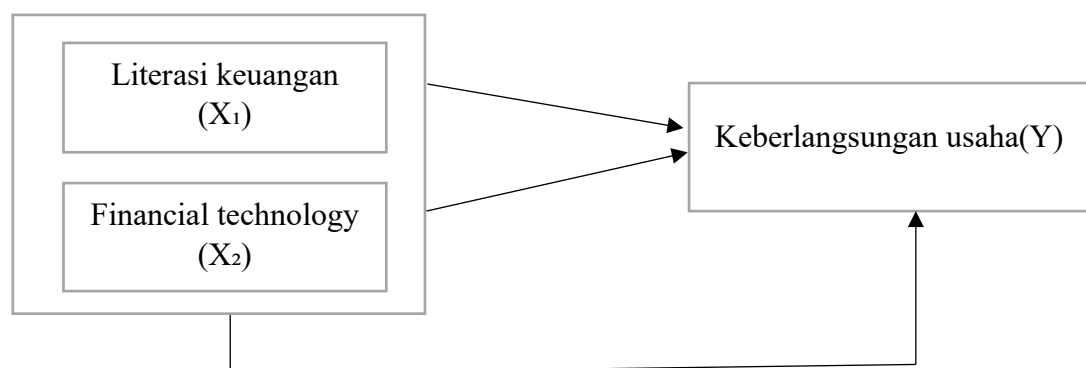
3	Budiastuti 2021	Pengaruh <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	<i>Financial technology</i> dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha.	Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. jenis penelitian yang digunakan juga menggunakan penelitian kuantitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen penelitian ini terdapat pelaku usaha umkm <i>fashion</i> . lokasi dan waktu penelitian juga berbeda
4	Kusuma, Narulita- sari dan Nurohman (2022)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Variabel dependen penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda. lokasi dan waktu penelitian juga berbeda
5	Yanti, Syamsul dan Zuhroh (2022)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsung	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah pada variabel independen penelitian

		keberlangsungan usaha kuliner di kecamatan Palu Barat		an usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat.hal ini berarti, perubahan yang terjadi pada inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memiliki dampak terhadap meningkatnya keberlangsungan usaha		terdahulu ini terdapat inklusi keuangan sedangkan penelitian ini tidak. Lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.
--	--	---	--	--	--	---

Sumber : Dari berbagai literatur

2.4. Kerangka Konseptual

Menurut landasan teoritis dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dapat di ringkas sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut (Monica Nasa & Ruzikna, 2024), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau dugaan sementara, yang

belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka pemikiran yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.
- H2: *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.
- H3 : Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, J. M., Zailaini, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kelurahan Sumberejo). *Widya Ganecwara*.
- Akbar, M. A., & Wahab, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil(Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3, 25–39.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo. *Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 245–255.
- Amin Kuncoro, Ilham Milati Ratih, & Ernawati Nanik. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif Grounded Theory* (Cv. Global Health Science Group, Ed.).
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budyastuti, T., Studi Akuntansi, P., Mercu Buana, U., Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat, J., & Sitasi, C. (2021). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178.
- Butar Iyulinda. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*, 23–25.
- Gozali. I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro .https://digilib.usm.ac.id/fek/index.php?p=show_detail&id=2134
- Handayani, M. A., Amaliya, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Batik Di Lampung). *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 647–660.
- Hasibuan, C. D., Melisa, D., & Saputra, A. (2023). Analisa Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi. *Al-Falah Perbankan Syariah*, 20–28.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Deepublish Grub Penerbitan CV Budi Utama

- Idawati, A. A. I., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2, 1–9.
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Tapis Lampung. *Jurnal pudansi* 1(10)
- Karim A, Sirait Evi, & Dwihandoko T.H. (2024). Peran Financial Technology Terhadap Pembiayaan Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Khofifa, Ana, Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Mahasiswa Entrepreneur (Jme)*, 1.
- Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis Financial Technology Dan Demografi Terhadap Tingkat Pengeloaan Keuangan Rumah Tangga. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 12–27.
- Kurniawati, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang* 1(2) 45-53
- Kusuma, A. C. (2021). Analisis Keberlangsungan Usaha Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Ngawen, Kabupaten Blora. *Spirit Edukasia*, 1, 45–53.
- Letta, S. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Marelان. Marelان. <https://www.brida.pemkomedan.gp.id/uploadgalery/upload/files/skripsi0%dahniyar%2025%oktober.246-49>
- Lutfiah, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Keuangan Umkm *Jurnal Universitas komputer indonesia* 11-14
- Monica Nasa, & Ruzikna. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Management Studies And Entrepreneurship Journa (Msej)*, 2(5), 4159–4176.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/Jurnal_Mbe.V8i1.845

- Permatasari, A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology Dan Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm. (*doctoral disertacion, universita muhammadiyah magelang 1(2)*) 45-53
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal ekonomi kawan 17(1)*, (56-61)
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 10(1)*.
- Siyoto Sandu, & Ali Sodik Muhammad. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* Penerbit Literasi Media Publishing, Ed.
- Sugiyono, P. D (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (CV Alfa Beta)
- Sujarweni V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian :Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.<https://Balaiyanpus.Jogjapro. Go. Id/Opac/Detail-Opac?Id=22862>
- Wijaya, I. U. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Akuntansi Jekami*, 56–64.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 61–73.
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhro, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Di Kecamatan Palu Barat. *Kolaboratif Sains*, 5. 121-124
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 7, 531–540.